



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (Der) dan *Earning Per Share* (Eps) terhadap *Return on Asset* (Roa) pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2023

Alfiyani Riski Riskiyanti ^{1*}, Vidya Amalia Rismanty ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: alfiyaniriski0@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : Februari 2024

Disetujui : Maret 2024

Diterbitkan : April 2025

Keywords:

Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Asset

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) on Return on Assets (ROA) at PT Kalbe Farma Tbk for the 2012-2023 period. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach. The data used is secondary data in the form of company financial reports which are analyzed using statistical tests. The results of the t test show that partially, the DER variable has a significant influence on ROA with a significance value of $0.008 < 0.05$ and a t value of $3.369 > t$ table 2.26216. On the other hand, the EPS variable has no significant effect on ROA with a significance value of $0.879 > 0.05$ and a t value of $0.157 < t$ table 2.26216. Apart from that, the F test results show that simultaneously, DER and EPS have a significant effect on ROA with a significance value of $0.018 < 0.05$ and an F value of $6.453 > F$ table 4.10. The coefficient of determination (R^2) shows that DER and EPS together contribute 49.80% to ROA, while the remaining 50.20% is influenced by other factors not included in this research. Thus, this study concludes that DER has a significant influence on ROA, while EPS does not have a significant influence on ROA partially, but these two variables simultaneously influence ROA.

Kata Kunci:

Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial, variabel DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai hitung sebesar $3,369 > t$ tabel 2,26216. Sebaliknya, variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,879 > 0,05$ dan nilai hitung sebesar $0,157 < t$ tabel 2,26216. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dan nilai hitung sebesar $6,453 > F$ tabel 4,10. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa DER dan EPS secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 49,80% terhadap ROA, sementara 50,20% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara EPS tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, namun kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap ROA.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author

PENDAHULUAN

Industri farmasi memainkan peran yang sangat penting dalam dunia kesehatan dan pengobatan, dengan memberikan kontribusi besar dalam upaya pencegahan, diagnosis, dan pengobatan berbagai penyakit. Secara garis besar, ilmu farmasi berfokus pada proses penemuan, pengembangan, produksi, pengendalian kualitas, distribusi, dan penggunaan obat

yang aman serta efektif. Aspek-aspek ini tidak hanya penting bagi kemajuan ilmu kedokteran, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap obat yang digunakan memiliki manfaat maksimal tanpa menyebabkan efek samping yang berbahaya bagi pasien. Seiring berjalananya waktu, industri farmasi telah berkembang pesat, terutama dengan penemuan obat-obatan sintetik yang dapat dibuat secara massal di laboratorium, serta kemajuan teknologi yang memungkinkan produksi obat-obatan dengan standar yang sangat ketat.

Sejarah farmasi dapat ditelusuri kembali ke praktik penyembuhan tradisional, di mana berbagai bahan alami seperti tanaman obat dan mineral digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, farmasi mengalami kemajuan yang luar biasa. Obat-obatan sintetik yang dapat dibuat di laboratorium mulai ditemukan, dan teknologi produksi obat semakin berkembang pesat, memungkinkan obat diproduksi dalam jumlah besar dengan kualitas yang terjaga. Hal ini memberikan dampak positif pada pelayanan kesehatan global, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang semakin kompleks, seperti penyakit menular, penyakit kronis, serta masalah resistensi terhadap antibiotik yang kian meningkat. Selain itu, perkembangan bioteknologi dan farmakogenomik membuka jalan bagi pengembangan terapi yang lebih spesifik dan personal. Inovasi dalam obat berbasis biologi, terapi gen, serta vaksin yang baru, merupakan hasil dari penelitian dan pengembangan dalam sektor farmasi yang terus berlanjut.

Salah satu contoh perusahaan farmasi yang sangat terkemuka dan berpengaruh di Indonesia adalah PT Kalbe Farma Tbk. Perusahaan ini dimulai pada tahun 1966 sebagai pedagang grosir farmasi di sebuah garasi dan kini telah berkembang menjadi salah satu perusahaan farmasi terbesar dan paling dominan di Indonesia. Kalbe Farma tetap mempertahankan posisinya sebagai pelopor dalam bisnis farmasi di tanah air, dengan terus berinovasi dan memperhatikan pentingnya penelitian dalam upaya mendorong kemajuan sektor kesehatan nasional. Dengan kinerja yang solid dan pertumbuhan yang konsisten, PT Kalbe Farma Tbk memiliki berbagai produk yang beragam, mulai dari obat-obatan resep, produk kesehatan, nutrisi, hingga produk konsumen lainnya. Kalbe Farma juga telah melakukan ekspansi yang signifikan ke pasar internasional dan kini menjadi salah satu perusahaan farmasi Indonesia dengan jangkauan global.

Studi mengenai PT Kalbe Farma Tbk menarik untuk dilakukan, mengingat perusahaan ini mendominasi industri farmasi Indonesia. Penelitian yang mendalam dapat mencakup berbagai aspek, seperti strategi bisnis, kinerja keuangan, manajemen operasional, hingga daya saing perusahaan. Analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Kalbe Farma serta prospek masa depannya dapat memberikan wawasan yang sangat berharga bagi berbagai pemangku kepentingan di sektor farmasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis yang komprehensif tentang PT Kalbe Farma Tbk dalam sektor farmasi Indonesia, dengan membahas berbagai aspek perusahaan mulai dari latar belakang dan posisinya saat ini, hingga kinerja keuangan dan rencana komersial perusahaan ke depannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi Kalbe Farma dalam menghadapi lanskap teknologi, peraturan, dan persaingan industri farmasi modern, serta bagaimana perusahaan ini tetap berada di garis terdepan dalam menghadapi persaingan di Indonesia.

Pada sembilan bulan pertama tahun 2023, PT Kalbe Farma Tbk dan anak perusahaan (KLBF) berhasil mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 22.561 miliar, yang menunjukkan kenaikan sebesar 6,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Namun, laba bersih Kalbe Farma mengalami penurunan sebesar 16,9% menjadi Rp 2,06 triliun. Penurunan ini, menurut manajemen Kalbe, disebabkan oleh kondisi pasar yang sulit pada masa transisi pasca-pandemi. Meski demikian, Kalbe optimis bahwa bisnis kesehatan akan terus berkembang dalam jangka panjang, seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan.

Kinerja keuangan perusahaan, seperti Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA), merupakan metrik yang digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai keberhasilan dan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola utang, menghasilkan laba, serta memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas untuk mendanai operasional, yang berarti perusahaan lebih berisiko dalam hal keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas untuk membiayai operasionalnya.

Selain itu, Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang sahamnya. Hal ini biasanya dilihat sebagai tanda keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Metrik lain yang tidak kalah penting adalah Return on Asset (ROA), yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan sangat efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Pengaruh DER dan EPS terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk dalam periode 2012-2023 menjadi topik yang menarik untuk diteliti, mengingat pentingnya pemahaman tentang hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER dan EPS terhadap ROA selama periode tersebut. Dengan memahami interaksi antara ketiga metrik ini, manajemen perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengalokasikan modal dan strategi yang berkaitan dengan laba serta pertumbuhan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup rasio-rasio keuangan PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2012 hingga 2023, yang mencakup Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA). Selama periode pengamatan, terlihat bahwa nilai DER PT Kalbe Farma Tbk mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2013 sebesar 33,12% dan nilai terendah pada tahun 2023 sebesar 17,03%. Rata-rata DER selama periode tersebut adalah 23%, yang menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan DER, perusahaan masih memiliki ketergantungan yang signifikan terhadap utang dalam struktur modalnya.

Sementara itu, EPS PT Kalbe Farma mengalami peningkatan yang konsisten sepanjang periode tersebut. Nilai EPS tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar Rp 73,60, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2012 sebesar Rp 349,56. Peningkatan EPS ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya, menghasilkan lebih banyak laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Meskipun demikian, meskipun EPS terus meningkat, efisiensi dalam penggunaan aset yang diukur dengan ROA justru cenderung menurun selama periode pengamatan. Penurunan ROA menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar, efisiensi dalam mengelola asetnya mengalami penurunan.

Tingkat ROA yang rendah dibandingkan dengan standar industri yang biasanya mencapai 30% menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk perlu lebih meningkatkan efisiensi dalam mengelola asetnya. Penurunan ROA dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, atau adanya inefisiensi dalam penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan aset agar dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan laba yang dihasilkan dari aset yang ada.

Secara keseluruhan, meskipun PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan peningkatan dalam hal profitabilitas yang diukur dengan EPS, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset yang tercermin dalam penurunan ROA. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2023.

KAJIAN LITERATUR

Debt to Equity Ratio

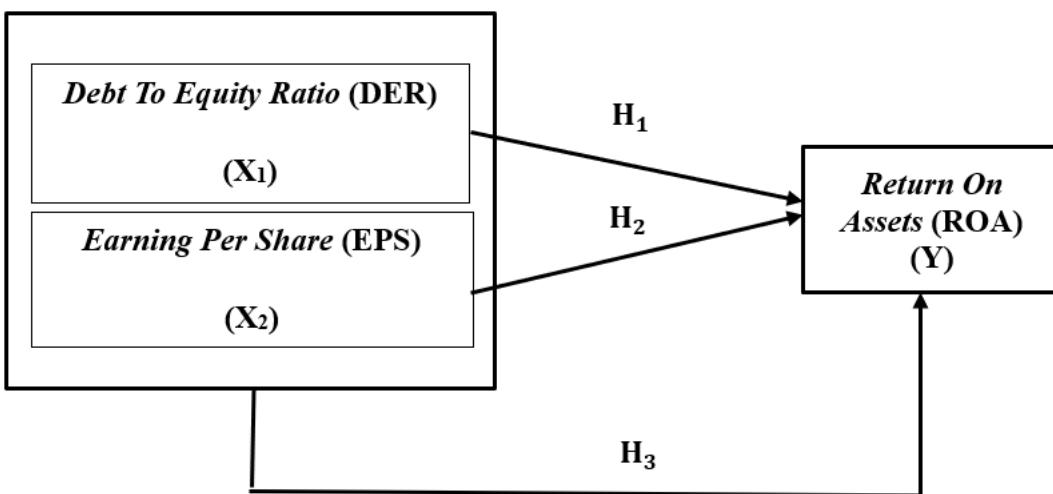
Menurut Sofyan (2018:303), "*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang". Menurut Sujarweni (2017:61), "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya". Menurut Kasmir (2019:159), "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan.

Earning Per Share

Menurut Kasmir (2019:209), "*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Nilai rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan nilai rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat". Oktavian (2019:160) menyatakan "*Earning Per Share* diartikan sebagai laba dari setiap lembar saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi tingkat perolehan laba dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya". Menurut Sukamulja (2019:103), "*Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam besarnya kemampuan perusahaan dalam laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dipunyai untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya.

Return on Asset

Menurut Kasmir (2019:203) berpendapat bahwa "*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Menurut Sudana (2020:25) berpendapat bahwa "*Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak". Menurut Hery (2018:144) berpendapat bahwa "*Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H1: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2012 - 2023
- H2: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2012 - 2023
- H3: *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2012 - 2023.

METODE PENELITIAN

Metode ini disebut metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Kegiatan mencari data untuk menemukan fakta data penelitian ini terdiri dari laporan keuangan yang berbentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Populasi dalam penilitian ini berupa seluruh laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data histori berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2023. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh DER dan EPS terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (Ghozali, 2018:96).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif Variabel DER, EPS dan ROA

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	12	1703.00000	3312.00000	2323.500000	444.64255307
EPS	12	439	6895	4456.33	1988.570
ROA	12	1027.00000	1885.00000	1439.6666667	250.18478020
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Output versi 26, data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat total dua belas observasi untuk variabel dependen (Y). Berikut ini adalah statistik deskriptif yang telah diolah: Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai *minimum* sebesar 1703,00000 pada tahun 2023, *maximum* sebesar

3312,00000 pada tahun 2013, *mean* sebesar 2323,5000000 dengan *standar deviasi* sebesar 444,64255307. Keadaan ini dianggap tidak baik karena jumlah rata-rata (*mean*) lebih kecil dari pada *standar deviasi* (*mean* = 2323,5000000 < 444,64255307). Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *minimum* sebesar 439 pada tahun 2015, *maximum* sebesar 6895 pada tahun 2021, *mean* sebesar 4456,33 dengan *standar deviasi* sebesar 1988,570. Keadaan ini dianggap baik karena jumlah rata-rata (*mean*) lebih tinggi dari pada *standar deviasi* (*mean* = 4456,33 > 1988,570). Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 1027,00000 pada tahun 2023, *maximum* sebesar 1885,00000 pada tahun 2012, *mean* sebesar 1439,6666667 dengan *standar deviasi* sebesar 250,18478020. Keadaan ini dianggap baik karena jumlah rata-rata (*mean*) lebih tinggi dari pada *standar deviasi* (*mean* = 1439,6666667 > 250,18478020).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas-One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	12
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
Mean	.0000000
Std. Deviation	160.36000385
Most Extreme Differences	
Absolute	.191
Positive	.191
Negative	-.191
Test Statistic	.191
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output 26, data diolah

Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah sesuai, dengan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, menunjukkan bahwa distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas ini mempunyai tujuan untuk mengetahui setiap variabel independen memiliki hubungan linier Antara masing-masing variabel dependen. Tingkat nilai *Tolerance* dan VIF digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala multikolinieritas. Nilai *tolerance* harus kurang dari 10 (*tolerance* < 0,10) dan skor VIF harus lebih tinggi dari 10 (VIF > 10,10), agar uji multikolinieritas dinyatakan lolos. Penjelasan uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	398.245	376.643		1.057	.318		
DER	.439	.130	.781	3.369	.008	.850	1.177
EPS	.005	.029	.036	.157	.879	.850	1.177

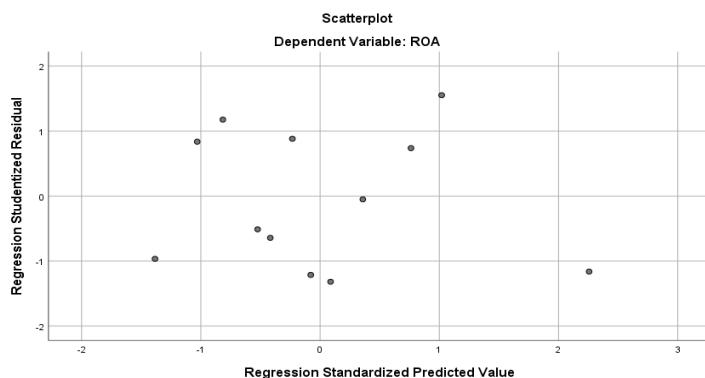
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1.177 dengan demikian nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan hasil *tolerance* pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,850 dengan demikian nilai tersebut lebih

dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 26

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Data (titik-titik) menyebar secara merata di atas garis nol dan ada pula yang berada di atas garis nol, hal ini menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar secara luas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sesuai dengan tabel 4.8 di atas yang menampilkan hasil uji yang diterapkan pada PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2023.

Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil Uji Autokorelasi menggunakan *Run Test*:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi-Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-43.24413
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	4
Z	-1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130
a. Median	

Sumber: output SPSS26

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,130. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	398.245	376.643		1.057	.318
DER	.439	.130	.781	3.369	.008
EPS	.005	.029	.036	.157	.879

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, maka didapat persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = 398,245 + 0,439 X_1 + 0,005 X_2$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Variabel DER dan EPS dianggap konstan atau bernilai > 0 , karena nilai konstanta sebesar 398,245 dengan arah positif. Dengan demikian, variabel ROA memiliki nilai sebesar 398,245%.
2. Koefisien DER sebesar 0,439 dengan tanda positif, maka variabel DER dianggap konstan atau bernilai > 0 . Sehingga, nilai DER memiliki nilai sebesar 0,439%.
3. Variabel EPS sebesar 0,005 dengan arah positif, maka variabel EPS dianggap konstan atau bernilai > 0 . Maka variabel EPS memiliki nilai sebesar 0,005%.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Model (Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.498	177.28465471
a. Predictors: (Constant), EPS, DER				

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,768 sesuai dengan kriteria interval koefisien, yang mengindikasikan tingkat korelasi yang sangat signifikan antara variabel. Temukan dari tabel diatas, untuk uji *Adjust R²* menunjukkan nilai yakni 49,80%. Artinya, dengan keseluruhan, kontribusi variabel EPS dan DER terhadap ROA adalah 49,80% sementara itu 50,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penilitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial) – Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1(Constat)	398.245	376.643		1.057	.318
DER	.439	.130	.781	3.369	.008
EPS	.005	.029	.036	.157	.879
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS 26

Uji parsial variabel DER, menghasilkan nilai sig sebesar $0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,369 > t_{tabel} 2,26216$. Maka H_01 ditolak dan H_a1 diterima. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Kalbe Farma Tbk untuk periode 2012-2023. Uji parsial variabel EPS, menghasilkan nilai sig sebesar $0,879 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,157 < t_{tabel} 2,26216$. Maka H_02 diterima dan H_a2 ditolak. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Kalbe Farma Tbk untuk periode 2012-2023.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	405648.028	2	202824.014	6.453.018 ^b	
Residual	282868.639	9	31429.849		
Total	688516.667	11			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), EPS, DER					

Sumber : Output SPSS 26

Perlu dikenali bahwa variabel X1 dan X2 memiliki dampak terhadap variabel Y secara bersamaan. Nilai F_{hitung} $6,453 > F_{tabel}$ $4,10$, sementara nilai sig $0,018 < 0,05$. Artinya sesuai dengan hasil pengolahan data SPSS diatas. Fakta bahwa H_03 ditolak dan H_a3 diterima menyatakan bahwa DER dan EPS memiliki pengaruh yang simultan terhadap ROA.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Temuan uji sebelumnya, konsisten dengan skor signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan t_{hitung} $3,369 > t_{tabel}$ $2,26216$. Maka H_01 ditolak dan H_a1 diterima. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap ROA pada PT. Kalbe Farma Tbk 2012-2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rita Satria (2022), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020, memberikan fakta bahwa secara parsial CR dan DER memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Temuan uji sebelumnya, menunjukkan nilai signifikansi uji parsial variabel EPS, mengasilkan nilai sig sebesar $0,879 > 0,05$ dan t_{hitung} $0,157 < t_{tabel}$ $2,26216$. Maka H_02 diterima dan H_a2 ditolak. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Kalbe Farma Tbk untuk periode 2012-2023. Hasil sejalan dengan penelitian Nits Wedyaningsih, Siti Nurlaela, dan Kartika Hendra Titisari (2019), dalam jurnalnya yang berjudul *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia, membuktikan bahwa secara parsial EPS, DER, dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan skor signifikansi $0,018 < 0,05$ serta nilai F_{hitung} $6,453 > F_{tabel}$ $4,10$. Dengan demikian, H_03 ditolak dan H_a3 diterima menyatakan bahwa DER dan EPS memiliki pengaruh yang simultan terhadap ROA. Sedangkan nilai *R Square* sebesar 49,80%. Artinya, dengan keseluruhan, kontribusi variabel EPS dan DER terhadap ROA adalah 49,80% sementara itu 50,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pande Widya Rahmadewi, dan Nyoman Abundanti (2018), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) di Bursa Efek Indonesia. Mengemukakan bahwa EPS, DER, dan CR memiliki pengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai t_{hitung} $3,369 > t_{tabel}$ $2,26216$, serta sig $0,008 < 0,05$, artinya DER secara parsial menunjukkan bahwa H_01 ditolak dan H_a1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) selama 2012-2023. Berdasarkan nilai t_{hitung} $0,157 < t_{tabel}$ $2,26216$, serta nilai sig $0,879 > 0,05$, artinya EPS secara parsial menunjukkan H_02 diterima dan H_a2 ditolak bahwa diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan oleh variabel *Earning Per Share* (EPS) selama 2012-2023. Berdasarkan nilai F_{hitung} $6,453 > F_{tabel}$ $4,10$, sementara nilai sig $0,018 < 0,05$ untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) menyatakan bahwa H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Dengan demikian bahwa, selama periode 2012-2023, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Kalbe Farma Tbk secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Buku 1, Edisi 11). Salemba Empat.
- Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Buku ajar: Manajemen keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan* (S. D. M. Lestari, Ed., Ke-1, p. 209). UNY Press.
- Darsono, & Ashari. (2015). *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-2). Alfabeta.
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwiati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan makanan & minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266-276.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar manajemen keuangan*. (Cetakan Pertama). Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Pertama, Cetakan Alfabeta). PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumajaya, R. A. (2021). *Ilmu dasar pengantar manajemen*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Matheus, D., & Hernawan, E. (2022). Pengaruh DER, ROI, dan EPS terhadap ROA pada perbankan yang tengah proses menjadi digital (Neo Bank). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 883-889.
- Munawir, S. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Liberty.
- Pitaloka, E., & Joana, S. (2017). Pengaruh earning per share terhadap return on asset serta dampaknya terhadap harga saham PT. Elnusa Tbk. *WIDYAKALA Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 4(2), 80-85.
- Prastowo, D. (2019). *Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Priyanto, D. (2013). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Mediakom.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh variabel earning per share (EPS), current ratio (CR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(4).
- Sari, R. M., Setiawan, I., & Setyowati, D. H. (2022). Pengaruh DER, ROE, dan EPS terhadap return on asset perusahaan konstruksi dan bangunan di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 309-319.
- Satria, R. (2022). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440-447.

- Siagian, V. (2023). EPS dan DER: Prediktor ROA di sub sektor plantation & crops. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 61-70.
- Sofyan, H. (2018). *Analisis rasio keuangan untuk kinerja perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sunenda, J. (2019). *Cara mudah memahami laporan keuangan* (Cetakan Pertama). CV. Pustaka Aura Semesta.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis laporan keuangan*. CV Pustaka Setia.
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning per share, debt to equity ratio, current ratio terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub-sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(1).
- Wibowo, A. (2020). *Pengantar manajemen*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Widodo, A., Komariyah, I., Narimawati, U., Affandi, A., & Priadana, S. (2022). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2011-2020. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1199-1205.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistik* (Edisi Pertama). Deepublish